

TIPS DAN TRIK ANTISIPASI HOAX DI ERA DIGITAL

Mohammad Syamsul Azis¹, Dede Nurrahman², Juniarti Eka Safitri³

^{1,3}Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Nusa Mandiri

²Program Studi Sistem Informasi Akuntansi Kampus Kabupaten Karawang, Fakultas Teknik Dan Informatika, Universitas Bina Sarana Informatika

e-mail: mohammad.myz@nusamandiri.ac.id, dede.deh@bsi.ac.id, juniarti.jes@nusamandiri.ac.id,

Abstrak

Informasi merupakan hal penting dalam kehidupan bermasyarakat terlebih dalam era digital seperti saat ini. Informasi akan bermanfaat jika informasi yang dibagikan atau disebarakan kepada masyarakat bernilai positif atau sesuai dengan fakta, tetapi sangat merugikan bagi masyarakat jika konten dalam informasi tersebut palsu atau bohong dan terindikasi konten negatif. Di era canggihnya media pemberi informasi saat ini diiringi juga maraknya berita palsu atau hoax. Sebagian besar masyarakat masih banyak yang termakan informasi atau berita hoax diakibatkan kurangnya konfirmasi, verifikasi dan filterisasi, sehingga mudah termakan gosip ataupun hasutan dari seseorang ataupun organisasi yang berniat tidak baik dalam informasi yang diberikan tersebut. Oleh sebab itu perlu adanya wawasan ataupun pengetahuan dalam memfilterisasi berita-berita yang diterima. Berita atau informasi yang beredar bisa berupa foto, artikel, video ataupun audio. Dari studi kasus tersebut kami melakukan kegiatan pengabdian masyarakat kelurahan cikampek selatan tentang tips dan trik antisipasi hoax di era digital. Kegiatan yang diselenggarakan berupa penyuluhan dengan dibalut materi terkait bagaimana mengantisipasi hoax di zaman digital. Setelah dilaksanakan pengabdian masyarakat ini ini diharapkan masyarakat yang terdapat pada kelurahan cikampek selatan mampu memilah mana berita benar dan berita bohong atau palsu dan lebih bijak dalam menerima informasi dari berbagai pihak, tidak langsung meneruskan informasi sebelum ditelaah lebih dahulu konten informasinya.

Kata Kunci: Antisipasi, Hoax, Era Digital

Abstract

Information is an important thing in social life, especially in the digital era like today. Information will be useful if the information shared or disseminated to the public is positive or in accordance with the facts, but it is very detrimental to the public if the content in the information is fake or false and indicated negative content. In the era of sophisticated media information is currently accompanied by the rise of fake news or hoaxes. Most of the public is still consumed by information or hoax news due to lack of confirmation, verification and filtering, so it is easy to be consumed by gossip or incitement from someone or organization who intends not well in the information provided. Therefore, there needs to be insight or knowledge in filtering the news received. News or information circulating can be in the form of photos, articles, videos or audio. From the case study, we conducted community service activities in south Cikampek village about tips and tricks for anticipating hoaxes in the digital era. Activities held in the form of counseling wrapped in material related to how to anticipate hoaxes in the digital era. After the implementation of this community service, it is hoped that the people in the southern Cikampek village will be able to sort out which news is true and fake or fake news and wiser in receiving information from various parties, not directly forwarding information before being examined first the content of the information.

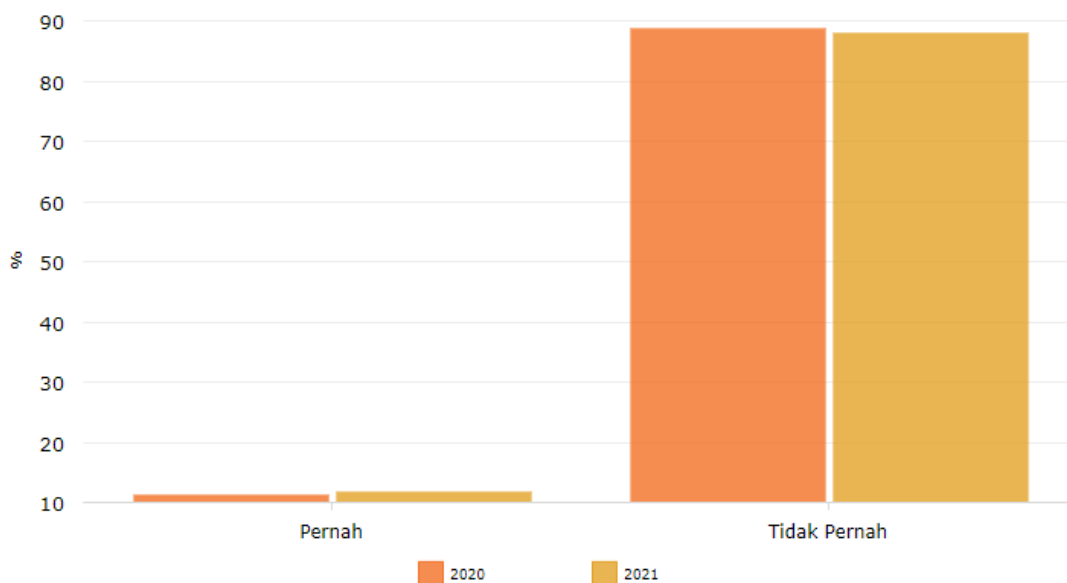
Keywords: Anticipation, Hoax, Digital Era

PENDAHULUAN

Berdasarkan survey Katadata Insight Center (KIC) dan Kementerian Komunikasi dan Informasi pada tahun 2021 sebanyak 11,9% responden mengakui telah menyebarkan berita atau informasi hoax. Persentase tersebut mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang persentasenya sebesar 11,2%. Jadi ada kenaikan 0,6%. Survei dilakukan pada oktober 2021 di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota di Indonesia. Metode yang digunakan multistage random sampling dengan teknik home visit dengan melibatkan 10.000 responden.

Persentase Responden dalam Menyebarkan Berita Bohong (2020 dan 2021)

Sumber : Katadata Insight Center (KIC), Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), 20 Januari 2022



Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/20/survei-riset-kic-masih-ada-119-publik-yang-menyebarkan-berita-bohong>

Gambar 1. Grafik Persentase Responden Dalam Menyebarkan Berita Bohong

Adapun faktor lain yang melatar belakangi pengabdian masyarakat ini adalah tingginya tingkat pengguna media sosial. Dengan majunya era digital sekarang penggunaan media elektronik pun meningkat. Salah satunya yang dapat disorot saat ini adalah penggunaan gadget untuk bermedia sosial. Dengan memanfaatkan teknologi infomrasi seperti internet, masyarakat mampu mengirim dan menerima informasi secara cepat dan mudah. Sehingga informasi dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Salah satu media sosial yang saat ini paling banyak digunakan adalah whatsapp. Whatsapp memudahkan penggunaanya untuk mengirim pesan baik itu dalam bentuk teks, gambar, video ataupun audio. Tingginya pengguna whatsapp dalam pemanfaatan media sosial bisa dilihat pada grafik di bawah ini:



Sumber: <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022>

Gambar 2. Grafik Jumlah Pengguna Aktif Media Sosial Di Indonesia Tahun 2014 – 2022

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa tiap tahun di Indonesia pengguna aktif media sosial terus meningkat. Berdasarkan data dari We Are Social jumlah pengguna aktif media sosial sebanyak 191 juta jiwa pada tahun 2022 di Indonesia dan data ini lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang besarnya 170 juta jiwa. Sehingga didapatkan kenaikan 12,35%. Dari detail data tersebut pada penjelasan websitenya dijelaskan whatsapp menjadi media sosial paling tinggi penggunaannya. Untuk Whatsapp sendiri persentase penggunaannya mencapai 88,7% , sedangkan peringkat kedua diduduki oleh Instagram sebesar 84,8%, facebook menduduki peringkat ketiga dengan data sebesar 81,3% sementara tiktok dan telegram sebesar 63,1% dan 62,8%.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan tingginya pengguna media sosial menimbulkan peluang-peluang bagi pelaku kejahatan dalam menyebarkan berita bohong hoax. Karena informasi yang cepat dan mudah diterima dan disebarkan membuat semakin maraknya berita hoax di berbagai kalangan masyarakat. Oleh sebab itu tim pengabdian masyarakat Universitas Nusa Mandiri berinisiatif melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan antisipasi hoax di era digital di lingkungan kelurahan Cikampek Selatan, Kabupaten Karawang. Kelurahan Cikampek Selatan menjadi objek pengabdian masyarakat salah satu alasannya adalah adanya informasi dari kepada desa setempat menyampaikan cukup banyak warga kelurahan cikampek selatan yang mudah menerima berita hoax dan mudah menyebarkan kembali berita tersebut. Oleh karena itu tim pengabdian masyarakat Universitas Nusa Mandiri mengangkat tema ini untuk bisa antisipasi kendala yang dihadapi di kelurahan Cikampek Selatan ini.

1. Tujuan dan manfaat pengabdian kepada masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk Pertama meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang bagaimana filterisasi informasi yang diterima sehingga terbukti keabsahan beritanya; Kedua, sebagai salah satu wujud pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi yaitu mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi kepada masyarakat.

Adapun manfaat kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pertama, bagi instansi terkait, yaitu meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengetahui kebenaran berita yang diterima tidak langsung menyebarkan sebelum dicek kebenarannya; Kedua, memberikan kepuasan pelayanan kegiatan penyuluhan yang dilakukan; Ketiga, bagi dosen dan mahasiswa, yaitu mendapatkan data dan informasi terkini mengenai penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi di kalangan masyarakat dalam rangka pengkajian ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi.

2. Kajian pustaka

Kajian pustaka memuat teori dan konsep yang menjadi dasar tips dan trik antisipasi hoax di era digital pada Kelurahan Cikampek Selatan.

a. Hoax

Hoax merupakan informasi atau berita yang berisi hal-hal yang tidak jelas dan belum terbukti kebenarannya (Juditha, 2018). Adapun beberapa ciri dari sebuah berita hoax berupa sumber tidak jelas dan tidak ada yang bisa dimintai tanggung jawab atau klarifikasi, pesan sepihak, menyerang, dan tidak netral atau bisa dikatakan berat sebelah. Dan pada berita hoax biasanya selalu menggunakan argumen dan data yang sangat teknis supaya terlihat ilmiah dan mudah dipercaya.

b. Hate speech

Salah satu bentuk hoax yang sering dijumpai adalah hate speech, hate speech sendiri merupakan aktifitas hasutan ke kelompok tertentu dengan tujuan mengadu dombakan ke kelompok lainnya (Mawarti, 2018). Beberapa contoh ujaran kebencian yang sering dijumpai di kalangan masyarakat seperti, penghinaan, pencemaran nama baik dan perbuatan tidak menyenangkan lainnya. Adapun efek pidana yang terjadi dari ujaran kebencian atau hate speech dilakukan karena tindakan itu bisa berdampak pada tindak diskriminasi dan bahkan sampai penghilangan nyawa seseorang.

c. Literasi Digital

Sebagai user yang mencari informasi perlu sekali untuk menambah dan meningkatkan literasi digital. Literasi digital yang dimaksud adalah kemampuan dalam menggunakan teknologi bisa menggunakan tools seperti gadget dengan efektif dan efisien (Kurnianingsih, I., Rosini, dan

Ismayati, 2017). Literasi digital yang bisa dilakukan untuk menangkal sebuah hoax diantaranya bisa berupa mencari situs resmi yang valid dan mengkonfirmasi fakta dari berita yang beredar, cek foto ke google image dan lihat waktu tayangnya, lihat siapa narasumbernya, jangan terpancing dengan judul yang provokatif selalu lihat isi dari berita tersebut dan yang paling penting cari siapa yang menyebarkannya pertama kali. Bisa melaporkan ke situs <https://turnbackhoax.id/lapor-hoax/>

d. Penelitian Kualitatif

Kurangnya Literasi Digital para staff desa terkait bagaimana mencari sebuah informasi yang valid di internet dan perlunya pengembangan potensi diri dalam memvalidasi sebuah informasi di internet, maka digunakan metode penelitian kualitatif yang berlangsung dalam latar alamiah. Penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesis tetapi mendeskripsikan dan menganalisis data hingga ditemukan kecenderungan umum yang dapat dijadikan bahan kajian dalam pengabdian ini. Penelitian kualitatif disini berupa wawancara menggunakan pertanyaan yang diajukan secara instan dengan kata lain tidak terstruktur (Rachmawati, 2007).

3. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan uraian pendahuluan dan kajian pustaka, rumusan pertanyaan penulisan karya ilmiah ini adalah “Bagaimana pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Cikampek Selatan melalui penyuluhan antisipasi hoax di era digital ini ?”

METODE

1. Tahapan kajian yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan pengabdian masyarakat

Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat: (1) Pembentukan Tim Pengabdian kepada Masyarakat; (2) Penyusunan proposal kegiatan; (3) Kajian pustaka; (4) Penyusunan materi dan modul pelatihan; (5) Kunjungan Tim Pengabdian Masyarakat ke Kelurahan Cikampek Selatan; (6) Penyuluhan Tips dan Trik Antisipasi Hoax Di Era Digital; (7) Penyusunan laporan kegiatan; (8) Publikasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam *press realese* dan jurnal ilmiah.

1. Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis data

Penulisan karya ilmiah tentang pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) adalah penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat (induktif), dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sedangkan menurut (Sholihah, 2015) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses observasi atau pengamatan obyek secara mendalam dengan menggunakan pengalaman sebagai dasar analisisnya.

Pada penelitian tentang pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi atau yang disebut dengan pengamatan ini dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara mengamati proses-proses yang sedang berjalan dari awal hingga akhir kegiatan. Tahap berikutnya *interview* atau wawancara dilakukan dengan tutor, tim tutor dan peserta penyuluhan. Sedangkan dokumentasi, bersumber dari proposal kegiatan, dokumentasi foto kegiatan, laporan kegiatan, dan *press realese*.

Penganalisisan data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini pada hakikatnya merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari daripada generalisasi (Sugiyono, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki empat tahapan, diantaranya tahapan pra-kegiatan, tahapan penyuluhan, tahapan pendampingan, dan tahapan pascakegiatan. Keempat tahapan tersebut diuraikan ke dalam bentuk Tabel

2. Tahap pertama, pra-kegiatan, terdiri dari : 1) Pembentukan panitia kegiatan yang disebut Tim Abdimas. Tim Abdimas terdiri dari 3 orang dosen program studi Sistem Informasi, Universitas Nusa Mandiri.

Tiga orang dosen tersebut berperan sebagai konseptor, fasilitator, dan tutor; tahapan selanjutnya 2) Tim Abdimas menyusun proposal kegiatan yang diajukan kepada Rektor Universitas dan Lembaga Pemerintah; 3) Kajian pustaka terkait dengan penyuluhan, pembuatan laporan, dan presentasi laporan. Kajian ini dilakukan untuk mencari konsep teori dan data-data empiris untuk menyusun modul, materi presentasi, dan panduan pendampingan; 4) Pengumpulan bahan materi ; 5) Survey lokasi dan observasi ke lembaga pemerintah, untuk mensosialisasikan kegiatan penyuluhan; sekaligus melakukan 6) perizinan kegiatan kepada lembaga pemerintah dan pendaftaran peserta; Setelah mendapatkan data lembaga pemerintahan, lokasi, waktu, dan peserta kegiatan; proses selanjutnya 7) Tim Abdimas menyusun modul.Tahapan kegiatan ini dilakukan hampir satu bulan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2022.

Tabel 1
Rincian Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No.	Kegiatan	Tahap	Waktu	Feb-2022					Mar-2022						
				1	2	3	4	5	1	2	3	4			
1	Pembentukan Tim Abdimas	Prakegiatan	1 hari	■											
2	Penyusunan proposal kegiatan		3 hari	■	■										
3	Kajian pustaka		2 hari			■									
4	Pengumpulan bahan materi		1 hari				■								
5	Survey lokasi perusahaan mitra		1 hari					■							
6	Sosialisasi pada perusahaan mitra		1 hari						■						
7	Ijin kegiatan pada perusahaan mitra		1 hari							■					
8	Pendaftaran calon peserta pelatihan		1 hari								■				
9	Penyusunan modul		Pelatihan	2 hari								■	■		
10	Pengadaan perlengkapan kegiatan	1 hari												■	
11	Penyuluhan antisipasi hoax di era digital	Pascakegiatan	1 hari											■	
12	Publikasi <i>press realese</i>		1 hari												■
13	Penyusunan jurnal ilmiah		4 hari												■
14	Penyusunan laporan Kegiatan		3 hari											■	
		Total waktu	24 hari												

Sumber : Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Program Studi SI Universitas Nusa Mandiri.
Tahap kedua, pelatihan. Pelatihan diselenggarakan di Kantor Kelurahan Cikampek Selatan pada hari 26 Maret 2022. Pelatihan dimulai pada pukul 15.30 dan berakhir pada pukul 17.00. Materi yang disampaikan oleh tutor tentang antisipasi hoax di era digital untuk mencegah masyarakat untuk tidak mudah menerima dan menyebarkan berita bohong. Tutor pada penyampaian materi sebanyak satu orang dosen yang dibantu oleh asisten tutor sebanyak dua orang dosen dan lima orang mahasiswa. Peserta sebanyak dua puluh orang yang terdiri dari staff kelurahan cikampek selatan dan beberapa warga desa. Saat penyampaian materi berlangsung di sela-sela waktunya peserta diperbolehkan untuk bertanya dan berdiskusi dengan tutor ataupun asisten tutor. Berikut dokumentasi kegiatan seperti pada Gambar 2 dan Peserta dibimbing langsung oleh tutor untuk diberikan penyuluhan bagaimana mengantisipasi hoax di era digital berdasarkan materi yang telah disusun seperti pada Modul yang telah dibuat oleh tim Abdimas. Perlengkapan dalam kegiatan penyuluhan ini diantaranya laptop tutor, projector, dan modul. Adapun bukti Kegiatan dapat dilihat pada Gambar 3 dan Gambar 4 di bawah ini:



Gambar 3
Penyuluhan Antisipasi Hoax



Gambar 4
Tutor dan Peserta

Penyuluhan ini memerlukan waktu sehari saja. Namun untuk implementasinya perlu dilakukan secara rutin agar nantinya para staff kelurahan dan masyarakat menjadi terbiasa dengan berita-berita atau informasi yang diterima. Dan tidak salah menerima informasi yang beredar dan dapat memberikan informasi yang benar kepada pihak-pihak terkait. Sehingga pihak desa danarganya bisa bertukar informasi dengan baik tanpa salah informasi.

Para peserta perlu mengembangkan wawasannya agar bisa memfilterisasi berita-berita yang diterima, sehingga masyarakat menjadi semakin pintar dalam menerima informasi ataupun berita-berita yang beredar. Oleh karena itu, pendampingan dilakukan oleh Tim Tutor selama kurang lebih satu bulan untuk monitoring proses filterisasi berita yang beredar di lingkungan kelurahan Cikampek Selatan. Setelah satu bulan pengawasan, diharapkan kelurahan cikampek selatan semakin bisa pandai dalam mengonsumsi berita ataupun informasi yang beredar sehingga masyarakat dan pihak desa mampu saling bertukar informasi dengan aman dan nyaman dan tidak ada pihak yang dirugikan dari berita yang beredar.

Tahap akhir adalah pascakegiatan yang meliputi 1) Publikasi kegiatan berupa press realese yang dimuat pada tanggal 28 Maret 2022 di media berita online nasional; 2) Kegiatan diakhiri dengan penyusunan laporan kegiatan yang disampaikan kepada rektor universitas sebagai bentuk pelaporan dan pemenuhan salah satu unsur beban kinerja dosen.

Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat, menghasilkan empat luaran kegiatan Pertama, Peningkatan pemahaman masyarakat tentang hoax; Kedua, Implementasi dalam filterisasi berita hoax; Ketiga, modul penyuluhan yang berjudul "Tips dan Trik Antisipasi Hoax Di Era Digital"; Keempat, publikasi kegiatan pada press realese pada media online.

2. Pembahasan

Pengabdian yang diselenggarakan memberikan pengetahuan kepada peserta tentang bagaimana mengantisipasi berita hoax yang beredar di era digital ini yang dikemas dalam bentuk penyuluhan dengan menampilkan materi tentang tips dan trik antisipasi hoax atau berita bohong. Kegiatan ini sejalan dengan pendapat dari (Ginting, Nina Maksimiliana, 2020) yang mnejelaskan bahwa penyuluhan sebagai motivator dalam penyampaian pengetahuan dalam pengembangan pertanian diharapkan dapat sebagai pendidik bagi masyarakat dalam hal pembelajaran dan dapat memfasilitasi masyarakat dalam menanamkan pengertian sikap kepada penerapan teknologi masyarakat modern dari kebijakan pemerintah.

Proses pengabdian yang diselenggarakan oleh Tim Abdimas adalah untuk memeberikan wawasan dan pengetahuan dalam mencegah masyarakat untuk tidak mudah terpengaruh dengan berita-berita negatif yang perlu dikaji kebenarannya dan masyarakat kedepannya dapat mengantisipasi berita bohong yang mereka terima agar tidak mudah menyebarkan kembali berita bohong tersebut ke pihak lain yang dapat merugikan bagi mereka sendiri dan bagi yang pihak yang tidak tahu apa-apa terkait berita yang disebar. Selain itu untuk memenuhi kebutuhan dari kelurahan, yakni untuk meningkatkan wawasan masyarakat dalam menanggapi berita bohong dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengetahui kebenaran berita saat menerima informasi yang telah diterima. Dengan pengabdian ini diharapkan masyarakat dan pihak kelurahan dapat bertukar informasi dengan aman dan nyaman tanpa takut adanya pihak tertentu yang memanfaatkan kepentingan pribadi dengan tujuan untuk mengadu domba pihak kelurahan dan warga kelurahannya dengan berita bohong.

2) Menentukan tujuan yang spesifik. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan dalam mengantisipasi berita bohong atau hoax yang beredar di lingkungan kelurahan

Cikampek Selatan; 3) Memilih metode dan sistem penyampaian materi 4) Melaksanakan program, dengan kegiatan utama penyuluhan dan pendampingan. Satu hari pengenalan materi berupa penyampaian materi. Pada penyampaian ini tutor memberikan modul kepada peserta untuk dapat dibaca tentang bagaimanaantisipasi hoax di era digital. Model pelaksanaan pengabdian seperti ini diterima dengan baik oleh pihak kelurahan karena dirasa lebih efektif dan efisien;

Terakhir, 5) Mengevaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan ini berakhir untuk mengetahui seberapa besar manfaat ini berpengaruh kepada masyarakat, khususnya kepada pihak kelurahan dan warganya. Evaluasi dijadikan alat untuk mengukur dampak dari penyuluhan terhadap pentingnya mengantisipasi berita bohong atau hoax. Evaluasi bertujuan sebagai penilaian atas kegiatan yang telah diselenggarakan.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat berhasil diselenggarakan dengan metode pemberian materi secara langsung kepada pihak kelurahan dan warga kelurahan. Proses kegiatan terdiri dari prakegiatan, pemberian materi, dan pascakegiatan. Evaluasi secara kuantitatif dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan.

SARAN

Saran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meminta kepada pihak kelurahan dan warganya untuk bergabung ke dalam group-group atau kelompok-kelompok resmi antisipasi hoax yang ada di media sosial seperti di facebook salah satu contohnya agar semakin matang wawasan terkait cara-cara jitu menangkal berita bohong yang ada dan akan memudahkan pihak kelurahan dan warga dalam membantu filterisasi berita hoax yang diterima. Karena dampak dari penerapan ini segala informasi yang diterima menjadi lebih aman untuk dikonsumsi secara publik baik bagi pihak kelurahan dan warganya sehingga informasi atau berita yang diterima benar-benar sesuai fakta yang terjadi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sege nap tim abdimas Universitas Nusa Mandiri mengucapkan terima kasih kepada Kelurahan Cikampek Selatan, khususnya kepada Bapak Kepala Desa Cikampek Selatan yang telah mengizinkan tim abdimas Universitas Nusa Mandiri untuk melakukan pengabdian masyarakat di Kelurahan Cikampek Selatan. Dan terima kasih juga dihaturkan untuk warga kelurahan Cikampek Selatan yang telah bersedia mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat dengan baik dan antusias. Serta tidak lupa juga ucapan terima kasih untuk Ibu Rektor Universitas Nusa Mandiri yang telah menyetujui kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, Nina Maksimiliana, dan G. A. (2020). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan Usaha Tani Padi. *Journal Agricola*, 10(1), 19–24.
- Juditha, C. (2018). Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial Serta Antisipasinya. *Journal Pekommas*, 3(1), 31–34.
- Kurnianingsih, I., Rosini, dan Ismayati, N. (2017). (literacy)Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61–76.
- Mawarti, S. (2018). FENOMENA HATE SPEECH Dampak Ujaran Kebencian. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 10(1), 83. <https://doi.org/10.24014/trs.v10i1.5722>
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: WaRachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184wawancara>. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40.
- Sholihah, Q. (2015). Efektivitas Program P4GN Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 153–159.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (PT Alfabet).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)* (C. Alfabet (ed.)). CV Alfabet.